

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian eksploratif yaitu metode yang dipergunakan karena permasalahan belum dirumuskan disebabkan karena penelitian ini berbentuk penjelajahan atau belum begitu banyak informasi ataupun data dan lain sebagainya. Penelitian ini kemudian diinterpretasikan dalam bentuk penulisan deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi (1990 : 64)

“bahwa metode deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan objek penelitian sesuai dengan kenyataan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisa untuk memberikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.”

Objek penelitian ini adalah Pantai Way Saral di Kecamatan Kruai Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Subyek penelitian ini adalah wisatawan, masyarakat dan potensi pantai Way Saral di Kecamatan Kruai Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada pengelola objek wisata sebanyak 10 orang Potensi Wisata Pantai Way Saral di Kecamatan Kruai Selatan

Kabupaten Pesisir Barat. dan pengunjung sebanyak 20 orang untuk mendapatkan keadaan dan pendapat tentang potensi wisata Pantai Way Saral Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian pengelola objek wisata, masyarakat dan pengunjung sebanyak 20 orang, karena pengunjung tidak menentu maka peneliti mengambil jumlah populasi 20 orang. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tidak ada pengambilan sampel, dalam arti penelitian ini adalah penelitian populasi. Maka didapat jumlah responden sebanyak 20 orang.

### **C. Variabel Penelitian**

“Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi, 2002:96). Variabel dalam penelitian ini adalah potensi, dan aksesibilitas .

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah potensi Wisata Pantai Way Saral Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2014, yaitu potensi wisata pantai dengan indikator ketinggian gelombang, suara gelombang, gerakan gelombang kelandaian pantai, kejernihan air, keadaan udara dipantai dan aksesibilitas menuju objek wisata seperti jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, frekuensi kendaraan, jaringan transportasi, lokasi objek wisata, biaya yang dikeluarkan.

Tabel 5. Variabel potensi Objek Wisata Pantai Way Saral

No	Potensi Objek Wisata	Variabel	Kriteria	Skor		
1	Daya Tarik Wisata (pantai)	a. Ketinggian gelombang	➤ Rendah (0-30 m)	1		
			➤ Sedang (100-150 m)	2		
			➤ Tinggi ( $\geq 500$ m)	3		
		b. Suara gelombang	➤ Tidak bergemuruh	1		
			➤ Bergemuruh	2		
			➤ Sangat bergemuruh	3		
		c. Gerakan gelombang	➤ Backwash	1		
			➤ swash zone	2		
			➤ surf zone	3		
		d. Kelandaian pantai	➤ Miring (15-30%)	1		
			➤ Landai (3-8%)	2		
			➤ Datar(0-3%)	3		
		e. Kejernihan air laut	➤ Kurang jernih	1		
			➤ Cukup jernih	2		
			➤ Sangat jernih	3		
		f. Kedaan udara pantai	➤ Kurang Sejuk	1		
			➤ Cukup sejuk	2		
			➤ Sangat sejuk	3		
		2	Aksesibilitas /Tingkat Keterjangkauan	a. Jarak tempuh	➤ > 2 jam	1
					➤ 10-20 km	2
					➤ 5-10 km	3
					➤ < 5 km	4
				b. Waktu tempuh	➤ Lebih dari 2 jam	1
					➤ 1 Sampai 2 jam	2
➤ ½ Sampai 1 jam	3					
➤ Kurang dari ½ jam	4					

		c. Kondisi jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jalan tanah</li> <li>➤ Jalan aspal sedikit berlubang</li> <li>➤ Jalan aspal kondisi baik</li> <li>➤ Jalan aspal kondisi sangat baik</li> </ul>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
		d. Frekuensi kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ 1 hari sekali</li> <li>➤ 2 hari sekali</li> <li>➤ 3 hari sekali</li> <li>➤ 4 hari sekali</li> </ul>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
		e. Jaringan transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak lancar</li> <li>➤ Kurang lancar</li> <li>➤ Cukup lancar</li> <li>➤ Sangat lancar</li> </ul>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
		f. Lokasi objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi jauh/terpencil</li> <li>➤ Lokasi ditepi jalan lokal</li> <li>➤ Lokasi ditepi jalan kolektor</li> <li>➤ Lokasi di tepi jalan arteri</li> </ul>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
		g. Biaya yang dikeluarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sedikit/kurang dari Rp.50.000</li> <li>➤ Cukup banyak Rp.80.000</li> <li>➤ Sedang/Rp.50.000-100.000</li> <li>➤ &lt;Rp.50.000Banyak Rp&gt;100.000</li> </ul>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
		Skor tertinggi : 64 Skor terendah : 13		

Sumber : Depertamen Pertanian Direktorat Jendral Kehutan (1983) dalam Syamsul Yusuf (2004:28-29)

Untuk menentukan jumlah interval kelas dapat dicari dengan rumus sturge yang dikutip oleh Mohammad Nazir (1999:445), yaitu:

Dari hasil perhitungan, maka didapatkan skor tertinggi =64 dan skor terendah =13 besar interval kelas dapat dicari dengan rumus berikut:=

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{(64-13)}{3}$$

$$i = \frac{51}{3}$$

$$i = 17$$

dengan demikian interval kelas aksesibilitasnya adalah:

- a. Potensi tinggi apabila mempunyai skor = 49 - 66
- b. Potensi sedang apabila mempunyai skor = 21 - 48
- c. potensi rendah apabila mempunyai skor = 13 - 30

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dalam rangka untuk mendapatkan data mengenai keadaan atau kondisi lingkungan obyek wisata, seperti letak atau lokasi wisata, jarak, lokasi absolut dan ketinggian obyek wisata dari permukaan laut yang diketahui dengan menggunakan GPS (*Global*

*Positioning System*), gambar atau obyek wisata yang diambil secara langsung pada saat observasi.

## **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian yaitu monografi kecamatan, peta-peta serta data dokumenter lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini, yang bisa didapatkan dari pihak pemerintahan Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat ataupun dari dinas terkait.

## **3. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi (Sumaatmadja,1988:106). Dalam penelitian ini, teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan secara langsung dengan pengelola dan masyarakat sekitar objek wisata Pantai Way Saral.

Teknik wawancara terstruktur ini dilengkapi dengan panduan wawancara yang ditujukan kepada pengelola objek wisata, data yang diambil berupa identitas pengelola, keadaan dan potensi objek wisata program dan rencana pengembangan potensi wisata, dan keadaan fasilitas wisata serta aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Way Saral sedangkan kepada masyarakat sekitar, data yang diambil berupa identitas masyarakat sekitar dan pendapat masyarakat sekitar mengenai aksesibilitas menuju wisata Pantai Way Saral.

## **F. Teknik Analisa Data**

Data yang terkumpul dapat berupa data primer dan data sekunder hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 data yang terkumpul berupa uraian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang menggambarkan, menceritakan, dan menjelaskan potensi aksesibilitas obyek wisata Pantai Way Saral secara sistematis dan mendetail sesuai dengan tujuan dari peneliti.

### **1. Analisis Klasifikasi**

Untuk menilai potensi wisata pantai Way Saral digunakan analisis klasifikasi dalam rangka menentukan klasifikasi tingkat potensi wisata yang dimiliki analisis klasifikasi ini dimulai dengan tahapan:

- a. Penilaian terhadap indikator dan variabel potensi wisata.
- b. Skoring yaitu memberi skor relatif 1 sampai 4 beberapa variabel penelitian.
- c. Total skor dari seluruh variabel yang diukur digunakan untuk untuk menentukan tingkat potensi wisata di dalam tiga kelas yaitu tinggi, sedang, rendah.

Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan rumus model struge dengan interval kelasnya sebagai berikut:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Keterangan:

a = total skor tertinggi

b = total skor terendah

c = jumlah kelas

berdasarkan rumus tersebut, didapatkan interval kelas potensi wisata pantai Way Saral sebagai berikut:

$$K = \frac{64 - 13}{3} = 17$$

Dengan demikian interval kelas potensinya sebagai berikut:

- a. Objek wisata berpotensi tinggi apabila mempunyai skor = 49 - 66
- b. Objek wisata berpotensi sedang apabila mempunyai skor = 21 - 48
- c. Objek wisata berpotensi rendah apabila mempunyai skor = 13-20

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang kemudian dibuat tabel kerja. Data primer terdiri dari data: hasil observasi terhadap obyek wisata, sedangkan data sekunder yaitu berupa: Kondisi umum daerah penelitian, peta-peta, administrasi surat-menyurat, keadaan fasilitas, dan data sekunder lainnya.